

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA EDUKASI

SEKSUAL DAN PENCEGAHAN HIV AIDS :

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

DIAS ANGGITA PUTRI

1710201004

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2021

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA EDUKASI

SEKSUAL DAN PENCEGAHAN HIV AIDS :

LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Keperawatan Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

DIAS ANGGITAPUTRI

1710201004

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIAH

YOGYAKARTA

2021

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA EDUKASI SEKSUAL
DAN PENCEGAHAN HIV AIDS
NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:
DIAS ANGGITA PUTRI
1710201004**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : SURYANI, S.Kep, Ns., M.Med.Ed

Tanggal : 07 September 2021 16:47:32

Tanda tangan :



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA EDUKASI SEKSUAL DAN PENCEGAHAN HIV AIDS¹

Dias Anggita Putri², Suryani³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²anggitadias123@gmail.com, ³suryani.ar14@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya angka penyakit menular seksual banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan dan komunikasi orang tua. Komunikasi tentang masalah seksual antara orang tua dan remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Salah satu tantangannya adalah ketika memulai komunikasi tentang pendidikan seksual yang berpengaruh pada masalah pencegahan HIV/AIDS. Penting bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS.

Tujuan: Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Orang Tua pada Edukasi Seksual dan Pencegahan HIV/AIDS.

Metode: Literature review ini menggunakan kata kunci berupa pola komunikasi orang tua, edukasi seksual, pencegahan HIV/AIDS. Dengan menggunakan empat database yaitu *Google Scholar*, *Google Search*, *Wiley* dan *Pubmed*. Kemudian dilakukan seleksi literature (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah full text yang dapat diakses dalam rentang tahun terbit sejak 1 Januari 2015 – 30 September 2020. Setelah itu dilakukan penilaian kualitas kelayakan menggunakan JBI Critical appraisal. Dan didapatkan lima jurnal yang diterima.

Hasil: Hasil analisis didapatkan lima jurnal nasional, tiga dari jurnal tersebut menjelaskan pola komunikasi orang tua yang efektif memiliki keterkaitan pada edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS.

Simpulan dan Saran: Pola komunikasi orang tua yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan pada edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS.

Saran dari *literature review* ini diharapkan orang tua bersedia memberikan edukasi mengenai seksualitas agar remaja terhindar dari perilaku seks bebas dan penyakit PMS (Penyakit menular seksual) HIV/AIDS.

Kata kunci: Pola komunikasi orang tua, edukasi seksual, pencegahan HIV/AIDS

Daftar Pustaka: 47 buah (2015-2020)

Halaman: xii, 88 halaman, 2 gambar, 7 tabel, 3 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE PARENTS' COMMUNICATION PATTERNS ON SEX EDUCATION AND HIV AIDS PREVENTION¹

Dias Anggita Putri², Suryani³

^{2,3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto GampingSleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

²anggitadias123@gmail.com, ³suryani.ar14@gmail.com

ABSTRACT

Background: The high number of sexually transmitted diseases occurs is due to the lack of knowledge and communication of the parents. Communication about sexual issues between the parents and the adolescent can influence the adolescent's sexual behavior. One of the challenges is when initiating communication about sexual education which has an impact on the issue of HIV/AIDS prevention. It is important for the adolescents to receive appropriate information about sexual education and prevention of HIV/AIDS.

Objective: This literature review aims to determine the Communication Patterns of Parents on Sexual Education and HIV/AIDS Prevention.

Method: This Literature review used keywords in the form of the parent's pattern of communication, sexual education, and prevention of HIV/AIDS by using four databases, namely Google Scholar, Google Search, Wiley and Pubmed. Then, it was conducted literature selection (PRISMA) with the inclusion criteria of full text manuscripts that could be accessed within the year range of publication from January 1st, 2015 – September 30th, 2020. Next, a feasibility quality assessment was carried out using the JBI Critical Appraisal. Thus, five journals were selected.

Results: The results of the analysis out of five national journals, three of which explained that the parents' communication patterns were effective and had a relationship with sexual education and HIV/AIDS prevention.

Conclusion and Suggestion: Effective parent communication patterns have a significant influence on sexual education and HIV/AIDS prevention.

It is expected parents are willing to provide education about sexuality in order to prevent adolescents from having early sex intercourse and avoiding STDs (sexually transmitted diseases) HIV/AIDS.

Key words : Parents' Communication Patterns, Sexual Education, HIV/AIDS Prevention

References : 47 References (2015-2020)

Page Numbers : xii, 88 pages, 2 figures, 7 tables, 3 appendices

¹ Thesis title

² Student of Nursing Study Program,, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gustina (2017) menyebutkan komunikasi orang tua-remaja merupakan salah satu bentuk proses pola asuh yang memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seksual remaja. Orang tua memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pranikah pada remaja melalui komunikasi antara orang tua dengan remaja tentang isu seksualitas. (Farmasi, 2016) mengatakan pendidikan seks sangatlah penting untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak remajanya, termasuk isu tentang seksualitas, sehingga pesan utama dan penting mengenai seksualitas dapat diterima secara optimal oleh remaja.

Jatmikowati (2018) mengatakan pendidikan seks sangatlah diperlukan agar anak memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya organ-organ reproduksi, serta menanamkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan masalah seksualitas. KEMENKES RI (2018, dalam Studi et al., 2019) menyebutkan HIV/AIDS kini telah berkembang menjadi masalah kesehatan global, di Indonesia prevalensi HIV (Human Immunodeficiency Virus) meningkat secara kumulatif. Jumlah penemuan kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 301.959 jiwa (47% dari estimasi jumlah ODHA tahun 2018 sebanyak 640.443 jiwa) dengan jumlah infeksi virus HIV tertinggi yakni di DKI Jakarta 55.099, Jawa Timur 43,399, Jawa Barat 31.293, Papua 30.699, dan Jawa Tengah 24.757, DIY 5.264 HIV dan 1.726 Kasus AIDS tercatat hingga Desember 2019.

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI dan lembaga-lembaga lainnya dalam mengurangi penderita HIV/AIDS dilakukan melalui edukasi dan promosi yaitu penyuluhan melalui kampanye, media massa, penyebaran leaflet dan kampanye menggunakan kondom. Tetapi upaya tersebut masih saja kurang atau belum menurunkan angka HIV/AIDS. Hal lain yang dilakukan oleh LSM adalah memberdayakan individu penderita HIV/AIDS untuk bisa mandiri dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya. Pemerintah melakukan

upaya menanggulangi HIV/AIDS dimuat dalam peraturan No. 3 Tahun 2013 tentang pencegahan dan penanggulangan IMS, HIV dan AIDS, sosialisasi kondom kreatif, sosialisasi HIV-AIDS disekolah, latihan edukasi kampanye anti diskriminasi ODHA. Upaya pemerintah dibidang penanggulangan diantaranya adalah program VCT untuk memberikan layanan konseling dan Tes HIV kepada masyarakat serta pengobatan dan pemberian dukungan kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

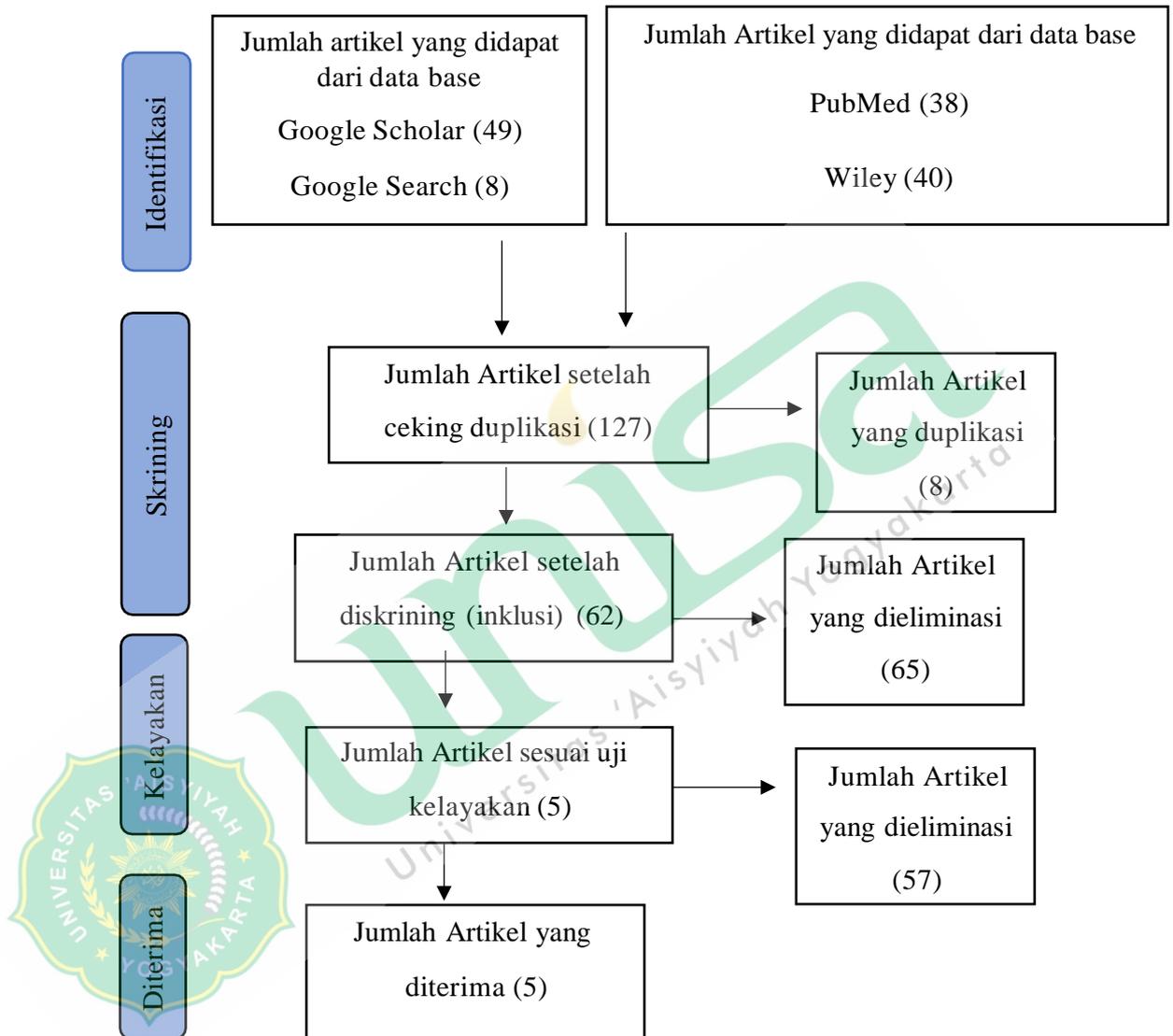
Untuk mengatasi dan membantu remaja dalam mengarahkan agar remaja tidak berperilaku seksual yang salah, pola asuh orang tua dipandang sebagai salah satu hal yang dapat mengarahkan remaja dalam berperilaku seksual yang salah. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja dijadikan sebagai strategi utama dalam upaya meningkatkan perilaku seksual yang bertanggung jawab dan meminimalisir perilaku seksual beresiko pada remaja Burgess & Dziegielewski (2005, dalam Ariyanti, 2019). Komunikasi mengenai hal-hal seksual antara orang tua dan remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Komunikasi orang tua-remaja yang baik telah terbukti menjadi pelindung terhadap perilaku seksual.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* lebih lanjut terkait Pola Komunikasi Orang Tua Pada Edukasi Seksual Dan Pencegahan HIV/AIDS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yaitu uraian teori dan penelitian yang diperoleh dari rangkuman ulasan dan landasan tentang beberapa *database* dengan topik yang sesuai dengan penelitian. Kriteria inklusi: diakses dari database *Google Scholar*, *Google Search*, *Wiley* dan *Pubmed*, rentang waktu penerbitan jurnal maksimal lima tahun yaitu 2015-2020, menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan subjek Pola Komunikasi Orang Tua, menggunakan jenis jurnal *full text*. Kriteria eksklusi: naskah dalam bentuk abstrak atau tidak dapat di akses, artikel atau jurnal tidak lengkap. Jurnal dipilih menggunakan seleksi *literature PRISMA*. Jumlah jurnal yang digunakan untuk review pada penelitian ini yaitu sebanyak 5 jurnal dengan metode

penelitian *cross sectional*. Proses penelusuran dan review literature dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran *literature* tentang Pola Komunikasi Orang Tua Pada Edukasi Seksual Dan Pencegahan HIV/AIDS dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan studi yang termasuk dalam *review*

No	Penulis	Tujuan penelitian	Desain penelitian	Besar sampel
1	Iis Rahmawati, Dewi Suminar Retno, Oedojo Soedirham, Pingky Saptandari W / 2018	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pendidikan seksualitas dari orang tua pada anak agar dapat terhindar dari perilaku seksual	Deskripsi Korelasi	(n=229)
2	Isna Wanufika, Sumarni, Djauhar Ismail / 2017	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi orang tua- anak tentang seksualitas dan remaja perilaku seksual pranikah.	Observasional dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	(n=205)
3	Erni Gustina / 2017	Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua-remaja, pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja Tahun 2015.	Observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	(n=88)
4	Sulfiani Firman / 2017	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Orangtua dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta	Deskriptif Korelasional	(n=114)
5	Indah Lailliyah Rahmawati, Diah Ratnawati / 2015	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan orang tua “komunikasi dengan siswa praktif seksual SMA Kemala Bhayangkari 1”.	Cross sectional approach	(n=150)

Berdasarkan hasil penelusuran *literature review* terlihat pada tabel 1. didapatkan 5 jurnal nasional dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan penelitian dilakukan secara global. Tujuan pada kelima jurnal ini yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua pada edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS. Analisis dari kelima jurnal menggunakan study kelayakan *cross*

sectional. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Perbedaan cara pengambilan sampel pada kelima jurnal adalah 3 jurnal menggunakan *total sampling*, 1 jurnal menggunakan *multistage random sampling* dan 1 jurnal menggunakan *proportional random sampling*. Hasil analisis jurnal pertama terdapat 229 responden, jurnal kedua 205 responden, jurnal ketiga 88 responden, jurnal keempat 144 responden dan jurnal kelima 150 responden. Hasil dari kelima jurnal terdapat hubungan pola komunikasi orang tua pada edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja telah diidentifikasi sebagai strategi utama dalam meningkatkan perilaku seksual yang bertanggung jawab dan pengalaman seksual beresiko yang minim pada remaja Burgess (2005, dalam Gustina, 2017). Komunikasi yang efektif tentang perkembangan kesehatan seksual dan reproduksi dapat mengurangi seksual berisiko. Komunikasi adalah sarana utama bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai seksual, keyakinan, harapan dan pengetahuan bagi remaja mereka (Ayelew (2014, dalam Gustina, 2017). Hasanah (2012, dalam Rahmawati et al., 2018) mengatakan bahwa program pendidikan karakter dalam keluarga dapat mencegah perilaku negatif antara lain mencegah perilaku seksual pranikah melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan dan penegakan aturan. Remaja termasuk kelompok berisiko yaitu terjadi berbagai perubahan dan dibutuhkan kualitas hubungan orang tua terhadap anak remaja dalam berinteraksi. (Jatmikowati, 2018) dalam penelitiannya mengatakan komunikasi antara orang tua dan anak, baik secara verbal maupun nonverbal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga. WHO (2010, dalam Khodijah et al., 2019) mendefinisikan edukasi seks sebagai pembelajaran seksualitas yang meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, interaksi, dan fisik yang ditujukan untuk mendukung dan melindungi perkembangan seksual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyadarkan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga tindakan pelecehan seksual maupun penyakit menular dapat dicegah. (Firman, 2017) mengatakan bahwa orang tua banyak

mempengaruhi pembentukan perilaku seks pranikah, artinya orang tua mampu mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Pendidikan tingkat SMA sudah dalam kategori menengah yang berarti pengetahuan yang dimiliki sudah memadai jika orang tua akan memberikan informasi terkait perilaku seks. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua dan anak salah satunya informasi seks. Setiap informasi yang diberikan orang tua untuk anaknya dapat mempengaruhi perilaku anak sebagai pendidikan seks sejak dini, disebabkan karena orang tua bingung untuk memulai darimana mengajarkan pada anak.

Pendidikan seksual merupakan bagian penting dari pendidikan karakter karena seksual adalah tindakan yang penuh dengan konsekuensi. Minimnya pendidikan seksual dikalangan remaja menjadi penyebab tingginya angka praktik seks bebas dikalangan remaja. Remaja memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan seks, materi tersebut sebagai sarana untuk melindungi diri terhadap penyalahgunaan, eksploitasi, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Tujuan kesehatan reproduksi remaja yaitu menurunkan resiko kehamilan dan pengguguran yang tidak dikehendaki, menurunkan resiko IMS (Infeksi Menular Seksual) atau HIV/AIDS dan informasi mengenai organ reproduksi serta proses reproduksi pentingnya menjaga organ reproduksi dengan baik. Penelitian dari (Ariyanti, 2019) mengatakan bahwa bukan hal tabu lagi untuk dibicarakan oleh orang tua dengan anak karena semakin banyaknya kasus HIV membuat orang tua terbuka untuk membahas hal tersebut pada anaknya, pada fisik atau pengembangan seksual sudah didapatkan ketika pertama kali haid. Topik yang dibahas pun harus sesuai dengan tahap perkembangan anak. Mulai dari tahap perkembangan secara biologi, bahaya melakukan seks dini, kehamilan, HIV/AIDS dan PMS (Penyakit Menular Seksual) harus dijelaskan sehingga informasi yang ingin diperoleh terjawab dari orang tua sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan *literature review* dari lima jurnal nasional, tiga dari jurnal tersebut menjelaskan pola komunikasi orang tua yang

efektif memiliki keterkaitan pada edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS. Semakin baik dan efektif komunikasi orang tua pada anak terkait edukasi seksual dan pencegahan HIV/AIDS akan meminimalkan resiko anak melakukan perilaku berisiko seksual. Diharapkan orang tua, remaja dan tenaga kesehatan bersedia memberikan pendidikan ataupun edukasi mengenai seksualitas agar dapat mencegah remaja terhindar dari berperilaku seks bebas dan terhindar dari penyakit PMS (Penyakit menular seksual) HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, P. D. (2019). *Gambaran pola komunikasi orang tua-remaja tentang seksual dan HIV / AIDS di SMA Negeri 3 Jember Gambaran pola komunikasi orang tua-remaja tentang Seksual dan HIV / AIDS di SMA Negeri 3 Jember*.
- Farmasi, P. S. (2016). *Peran orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya kecamatan Gunung jati kabupaten Cirebon Jawa barat)*. 4(4), 79.
- Firman, S. (2017). *Hubungan Komunikasi orang tua dalam pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta*. 14.
- Gustina, E. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja Dan Pendidikan Orangtua Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131.
- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1.
- Khodijah, S. N., Febrinia, A. F. R. L. A. Y. M. A. W. H. I., & Nugroho, R. M. (2019). Penelitian Perilaku Seksual Remaja SMPN 3 Arjasa : Hubungan antara Motivasi untuk Menghindari Hubungan Seks Pranikah dengan Religiusitas, Self-Esteem, dan Pola Asuh. *Jurnal KSM Eka Prasetya Universitas Indonesia*, 1(7), 1–13.
- Rahmawati, I., Retno, D. S., & Soedirham, O. (2018). *Families / Parents in Premarital Sexual Prevention in Jember , Indonesia*. 3(2).